

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, regional, nasional maupun lokal. Salah satu jenis penyakit metabolik yang meningkat setiap tahun. Diabetes melitus merupakan kumpulan gangguan metabolik akibat pankreas tidak mampu memproduksi cukup insulin yang menyebabkan kekurangan insulin absolut maupun relatif, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (Nurliyani and Wulandari, 2022).

Diabetes melitus dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, diabetes melitus gestasional, dan diabetes tipe lain (Olokoba, Obateru and Olokoba, 2012). DM tipe 1 terjadi karena adanya kerusakan autoimun yang menghancurkan sel beta di pankreas sehingga tubuh tidak dapat memproduksi insulin. DM tipe 2 terjadi karena resistensi insulin atau penurunan produksi insulin yang relatif oleh sel beta pankreas. DM gestasional terjadi akibat resistensi insulin yang meningkat karena perubahan hormonal. DM tipe lain terjadi akibat kondisi atau penyakit tertentu seperti gangguan genetik, pankreatitis, penggunaan obat-obatan tertentu, atau penyakit endokrin lainnya (Winter, Harris and Schatz, 2002).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan bentuk yang paling sering ditemukan pada pasien diabetes melitus. Diabetes melitus tipe 2 adalah

diabetes melitus yang tidak memerlukan insulin untuk keberlangsungan hidupnya karena jumlah insulin yang dimiliki normal bahkan berlebihan akan tetapi jumlah reseptor insulin pada permukaan sel kurang. lebih dari 90% (Ricixa, 2023). Biasanya diabetes melitus tipe 2 terjadi pada usia 40 tahun ke atas. Diabetes melitus disebabkan oleh hiposekresi atau hipoaktivitas dari insulin. Kadar gula darah akan meningkat karena glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel jaringan saat tidak ada/kurang aktivitas insulin (Milita, Handayani and Setiaji, 2021).

World Health Organization (Organization, 2024) menyebutkan pada tahun 2022 penderita diabetes melitus sebanyak 830 juta orang di dunia. Diabetes menyebabkan 1,6 juta kematian langsung dan sebanyak 47% dari kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Prevalensi diabetes secara nasional 10,9% (Hasanah and Hisni, 2023). Menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, Indonesia ada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,8% (International Diabetes Federation, 2021). Prevalensi DM di Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 1,74% diperkirakan sekitar 570.611 penderita diabetes (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Kasus diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon pada pasien rawat inap sejumlah 795 orang pada tahun 2024.

Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon merupakan rumah sakit rujukan utama di wilayah Cirebon dan sekitarnya yang memiliki jumlah pasien rawat inap dengan Diabetes Melitus Tipe 2 cukup tinggi. Rumah sakit ini juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai serta tim medis dan tim asuhan gizi yang berpengalaman dalam menangani kasus-kasus diabetes, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penatalaksanaan diet pada pasien diabetes melitus di rumah sakit.

Penyakit DM dikenal sebagai penyakit yang berkaitan dengan asupan makanan seperti karbohidrat/gula, protein, lemak, dan energi yang berlebihan dapat menjadi faktor resiko awal kejadian diabetes melitus (Linder, 2008). Menurut *American Diabetes Association* (ADA) disebutkan bahwa mengonsumsi karbohidrat dengan indeks glikemik tinggi (karbohidrat sederhana) menyebabkan lonjakan gula darah dan beban insulin yang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan DM tipe 2 (ADA, 2008). Dari berbagai makronutrien, karbohidrat sederhana adalah yang paling mempengaruhi risiko DM karena dampaknya langsung terhadap kadar gula darah dan insulin. Penderita diabetes melitus cenderung memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol. Kadar glukosa darah dapat meningkat drastis apabila makan makanan yang banyak mengandung gula dan karbohidrat. Hal ini sependapat dengan penelitian Yuniati, Pradigdo & Rahfiludin (2017) (Yuniati, Pradigdo, & Rahfiludin, 2017) yang mengatakan terdapat hubungan tingkat kecukupan karbohidrat dengan kadar glukosa darah. Artinya semakin tinggi asupan karbohidrat

yang dikonsumsi, maka kadar gula darah seseorang semakin meningkat (Kuwanti, Budiharto, & Fradianto, 2023).

Pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian besar disebabkan oleh asupan karbohidrat yang berlebihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, Fitri, & Putri (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karbohidrat dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus, karbohidrat yang dikonsumsi akan dicerna dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama gula. Penyerapan gula menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk pasien yang menjalani perawatan inap. PAGT merupakan standar proses yang menyediakan kerangka berpikir untuk menyelesaikan masalah gizi yang berlaku bagi pasien yang teridentifikasi berisiko atau memiliki masalah gizi. Pelayanan makanan di rumah sakit adalah bagian dari layanan gizi, yang ditujukan terutama bagi pasien rawat inap. Proses asuhan gizi untuk pasien diabetes yang dirawat inap meliputi asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta pemantauan dan evaluasi gizi. PAGT dalam diabetes melitus tipe 2 bertujuan untuk menurunkan dan mempertahankan kadar glukosa darah pasien dalam batas normal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dituliskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai penatalaksanaan diet penyakit Diabetes Melitus Tipe II dengan asupan

karbohidrat pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan masalah

Prevalansi diabetes melitus di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, Fitri, & Putri (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karbohidrat dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus, Penerapan PAGT untuk pasien diabetes yang dirawat inap meliputi asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta pemantauan dan evaluasi gizi.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk memperoleh pemahaman lebih jelas tentang penatalaksanaan diet penyakit Diabetes Melitus dengan asupan karbohidrat pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon, sehingga pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Penatalaksanaan Diet Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Dengan Asupan Karbohidrat Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penatalaksanaan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Asupan Karbohidrat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon

- b. Mengetahui Karakteristik Reponden Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon
- c. Mengetahui dan mengevaluasi penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus
- d. Mengetahui Asupan Karbohidrat Responden Menurut Tatalaksananya

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon

Memberikan Gambaran serta sebagai sarana informasi tentang Tingkat Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon

2. Bagi Program Studi D III Gizi Cirebon.

Memperluas Kerjasama antara pihak kampus dengan pihak institusi, serta dapat melengkapi kepustakaan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Menjadi bahan masukan sehingga pasien dapat mematuhi anjuran diet yang diberikan dalam penatalaksanaan diet DM di Rumah Sakit guna memenuhi kebutuhan gizinya.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mengimplementasikan teori pembelajaran yang didapat selama bangku perkuliahan kepada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.